



## Dampak Pertumbuhan Kota terhadap Kemacetan di Jakarta: Analisis dalam Perspektif Transdisiplinaritas

**Ade Amelia Putri , Desy Safitri, Sujarwo**

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta Indonesia

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta Indonesia

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta Indonesia

Penulis Korespondensi: [amel05put@gmail.com](mailto:amel05put@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to see how the impact of urban growth on congestion occurs. This research uses a literature study method, which involves collecting and analyzing data from various literature sources relevant to the topic of congestion problems in Jakarta. The sources used include books, academic journals, articles, research reports, and official documents that discuss the causes, impacts, and solutions of congestion problems in Jakarta. The results obtained from this study are that from various perspectives and transdisciplinary approaches, there is a relationship between urban growth and congestion that occurs. This can happen from the growth of cities that attract urbanization and from urbanization arises problems of density and congestion in Jakarta

Keywords: Transdisciplinarianism; Congestion; Urban Growth; Economy

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana dampak dari pertumbuhan kota terhadap kemacetan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik permasalahan kemacetan di Jakarta. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal akademik, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas penyebab, dampak serta penyelesaian permasalahan kemacetan di Jakarta. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dilihat dari berbagai sudut pandang dan pendekatan transdisiplinarnitasnya, terdapat hubungan antara pertumbuhan kota dengan kemacetan yang terjadi. Hal tersebut bisa terjadi dari pertumbuhan kota yang menarik urbanisasi dan dari urbanisasi munculah masalah kepadatan dan kemacetan di Jakarta

**Kata kunci:** Transdisiplinarnitas; Kemacetan; Pertumbuhan Kota; Ekonomi

### PENDAHULUAN

Kota Jakarta menjadi salah satu kota yang mengalami pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) pada 5 Februari 2026, dari segi laju Ekonomi, ekonomi Jakarta tumbuh 5,21 persen dibandingkan 2024, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat 5,11 persen. Kontribusi Jakarta terhadap perekonomian nasional pun tetap signifikan, mencapai 16,61 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Jakarta menunjukkan kinerja positif sepanjang 2025 (Jakarta, 2026) . Dilansir dari Siaran Pers Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjelaskan mengetahui 3 sektor tertinggi. Pertumbuhan positif Ekonomi kota Jakarta mencakup berbagai sektor seperti 3 sektor tertinggi. Hal tersebut meliputi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 9,33 persen, disusul Transportasi dan Perdagangan sebesar 8,69 persen, serta Jasa Lainnya yang tumbuh 8,46 persen.

Namun, di tengah pertumbuhan kota yang semakin pesat di Jakarta. Terdapat permasalahan yang eksis di Jakarta, salah satunya kemacetan. Kemacetan adalah situasi tersendatnya atau terhentinya arus lalu lintas akibat jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Berdasarkan data TomTom Traffic Index 2025 yang dirilis Januari 2026, tingkat kemacetan di

Jakarta sebesar 59.8 %. Sehingga, hal tersebut menyebabkan kota Jakarta menempati peringkat ke-24 kota termacet di dunia (Tempo, 2026). Kemacetan di Jakarta diakibatkan oleh ruas jalan yang tidak dapat menampung jumlah kendaraan yang memenuhi jalan. Kapasitas jalan yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan seringkali menjadi penyebab kemacetan lalu lintas terjadi karena kapasitas jalan tidak bisa menampung semua kendaraan yang ada sehingga kemacetan pun tak bisa dihindari (Sitanggang & Saribanon, 2018). Dilansir dari Sebuah penelitian pada salah satu ruas jalan di Jakarta ditemukan hasil bahwa pelayanan jalan di salah satu ruas Jalan Raya Pantura Jakarta Barat, tingkat pelayanan masuk dalam kategori F yang berarti pelayanan jalan sangat buruk karena volume lalu lintas melebihi kapasitas jalan (Arianta & Widyatami, 2025). Selanjutnya, dilansir dari data BPS jumlah kendaraan bermotor di Jakarta sebanyak 26,4 juta unit. Namun, panjang jalan di Jakarta hanya sebesar 6.553 kilometer. Hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah kendaraan dan ruas jalan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut yang akhirnya menyebabkan penumpukan kendaraan yang signifikan pada ruas jalan di Jakarta.

Pertumbuhan kota yang berjalan beriringan dengan kemacetan diperlukanlah analisis terkait bagaimana pertumbuhan kota dapat berpengaruh kepada kemacetan. Hal tersebut bertujuan untuk bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan untuk tetap melaksanakan perkembangan kota namun juga tetap memperhatikan dampak yang terjadi. Analisis dari hubungan antara pertumbuhan kota dan kemacetan menggunakan pendekatan transdisiplinaritas. Transdisiplinaritas adalah Transdisiplin adalah pendekatan yang memanfaatkan pengetahuan yang lebih kompleks untuk memahami sistem yang lebih besar. Pendekatan transdisiplin digunakan untuk menjawab isu-isu secara mendalam dan kompleks.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Kemacetan**

Kemacetan adalah situasi dimana arus lalu lintas mengalami sendatan atau bahkan hingga terhenti dalam tempo waktu tertentu yang disebabkan karena kapasitas jalan yang tidak mencukupi untuk menampung jumlah kendaraan yang melintas. Hal tersebut menyebabkan turunnya tingkat kelancaran arus lalu lintas pada jalan yang ada, dan sangat mempengaruhi para pelaku perjalanan, baik yang menggunakan angkutan umum maupun angkutan pribadi, hal ini berdampak pada ketidaknyamanan pengendara jalan (Margareth et al., 2015). Faktor penyebab kemacetan bisa beragam diantaranya adalah dari faktor penggunaan kendaraan pribadi yang meningkat, faktor kapasitas jalan yang tidak memadai, faktor manusia yang tidak disiplin dan tidak taat aturan serta faktor pengembangan infrastruktur yang tidak memadai (Sitanggang & Saribanon, 2018)

### **B. Transdisiplinaritas**

Transdisiplin adalah pendekatan yang memanfaatkan pengetahuan yang lebih kompleks untuk memahami sistem yang lebih besar. Didalamnya berisi proses integrasi dari multidisiplin untuk menghadapi masalah yang lebih kompleks dan masalah baru yang tidak bisa dikaji hanya dengan ilmu interdisiplin. Transdisiplin memiliki perbedaan dengan pendekatan lain, karena pada pendekatan transdisiplin menawarkan pendekatan yang spesifik dan bahkan asumsi dasar untuk menciptakan dialog untuk memahami isu-isu kompleks yang sedang dihadapi. Transdisiplin eksis pada masa sekarang karena adanya perubahan praktis dari analisis yang dilakukan secara paralel menuju pada

pembahasan masalah yang dihadapi berdasarkan pendekatan atau metode yang sedang dikembangkan bersama (Batmang, 2016)

### **C. Pertumbuhan Kota**

Pertumbuhan kota Pertumbuhan perkotaan didefinisikan sebagai peningkatan populasi perkotaan yang didorong oleh peningkatan populasi alami dan migrasi dari pedesaan ke kota, dengan variasi yang terjadi secara regional dan nasional. Pertumbuhan kota pada dasarnya diukur menggunakan pertumbuhan penduduk dengan 3 faktor yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Urbanisasi atau perpindahan penduduk menjadi salah satu dari pertumbuhan kota. Hal tersebut diakibatkan oleh urbanisasi yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk perkotaan. Pertumbuhan dan perkembangan kota pada dasarnya menggambarkan proses berkembangnya suatu kota. Kategori tersebut diindikasikan oleh besaran faktor produksi yang dipergunakan oleh sistem ekonomi kota tersebut (Novriando, 2017)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik permasalahan kemacetan di Jakarta. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal akademik, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas penyebab, dampak serta penyelesaian permasalahan kemacetan di Jakarta. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang ada guna memberikan pemahaman yang komprehensif dampak pertumbuhan kota terhadap kemacetan yang terjadi di Jakarta. Dengan metode ini, peneliti dapat mengkaji berbagai perspektif teoretis dan empiris yang telah dikembangkan oleh para ahli, serta menghubungkannya dengan pendekatan transdisiplinaritas guna mencari hubungan dan dampak dari dampak pertumbuhan kota terhadap kemacetan yang terjadi di Jakarta.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan di kota memacu dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kota termasuk pada basis ekonomi di kota besar menyebabkan kota tersebut menjadi magnet bagi penduduk untuk berdatangan mencari pekerjaan. Mengingat Jakarta adalah kota besar serta urbanisasi di Indonesia masih sangat terkonsentrasi di Pulau Jawa, khususnya di bagian barat, dimana besarnya konsentrasi urbanisasi dan pertumbuhan kota-kotanya mendorong kebutuhan untuk memperluas proses urbanisasi dan pertumbuhan kota-kota Indonesia ke kawasan-kawasan lainnya, termasuk ke Kawasan Pulau-pulau lain yang relatif masih kecil tingkat urbanisasi dan pertumbuhan kota-kotanya (Mardiansjah & Rahayu, 2019). Pertumbuhan kota Jakarta tersebut yang akhirnya menyebabkan kota Jakarta menjadi salah satu kota yang menjadi sasaran urbanisasi. Urbanisasi di Jakarta kian membludak dan berlebih. Urbanisasi berlebih ini menyebabkan banyak masalah jika tidak dikendalikan dengan baik. Dampak yang diakibatkan oleh urbanisasi jika tidak dikendalikan dengan baik adalah berdampak terhadap lingkungan seperti polusi air, tanah, dan udara; perubahan iklim; penggunaan energi; permasalahan sampah dan sanitasi lingkungan; pengembangan yang tidak direncanakan (Januari et al., 2024). Selain itu pada penelitian lain m menyebutkan bahwa Urbanisasi telah

mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja bagi para pendatang. Namun, di balik manfaat tersebut, urbanisasi juga membawa dampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat. Beberapa permasalahan yang muncul di Jakarta akibat urbanisasi antara lain adalah kemacetan lalu lintas yang kian parah, memburuknya kualitas udara, kepadatan penduduk yang tinggi, serta ketimpangan pembangunan antar wilayah (Carolyn & Kurniati, 2025). Penggunaan kendaraan pribadi pun masih tergolong tinggi. Sebagian masyarakat yang menggunakan moda transportasi umum seperti KRL pun tetap menghadapi masalah stres akibat lonjakan penumpang yang banyak (Damar et al., 2025). Sehingga permasalahan kemacetan ini menjadi salah satu dampak dari adanya permasalahan urbanisasi yang diakibatkan oleh pertumbuhan kota.

Pertumbuhan kota juga diawali atau ditandai dengan pembangunan infrastruktur. Hal tersebut diakibatkan oleh kebutuhan dari populasi masyarakat kota Jakarta yang bertambah akibat urbanisasi. Sehingga, Urbanisasi menjadi salah satu motivasi dari pemerintah untuk berinvestasi pada infrastruktur seperti transportasi umum, jalan, jembatan dll. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah dan mendorong pertumbuhan Ekonomi (Riyani et al., 2025). Jakarta sebagai kota terbesar di Indonesia memiliki pertumbuhan populasi yang mengakibatkan tingginya pertumbuhan infrastruktur perkotaan. Pembangunan infrastruktur kota juga berpengaruh kepada kemacetan, Adanya pembangunan infrastruktur seperti MRT, LRT, Flyover, Underpass dan Trotoar, juga menjadi penyebab kemacetan di Jakarta. Proyek galian kabel listrik milik PLN dan galian air di sepanjang jalan raya yang belum rampung juga merupakan salah satu penyebab kemacetan di Jakarta (Sitanggang & Saribanon, 2018). Selain itu, Bertambahnya bangunan di Jakarta diakibatkan oleh kepadatan penduduk di Jakarta, pada penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Densitas Bangunan Menggunakan Transformasi Digital Urban Index Di Wilayah Urban Dki Jakarta” ditemukan hasil akhir bahwa tingkat kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepadatan bangunan (Amien et al., 2023). Kepadatan Penduduk dan Kepadatan bangunan serta pembangunan infrastruktur inilah yang berakhir pada berkurangnya ruas jalan yang menyebabkan kemacetan terjadi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembangunan di kota memacu dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kota termasuk pada basis ekonomi di kota besar menyebabkan kota tersebut menjadi magnet bagi penduduk untuk berdatangan mencari pekerjaan. Sehingga, selanjutnya terjadinya Urbanisasi di kota Jakarta Urbanisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja bagi para pendatang. Namun, di balik manfaat tersebut, urbanisasi juga membawa dampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat. Beberapa permasalahan yang muncul di Jakarta akibat urbanisasi antara lain adalah kemacetan lalu lintas yang kian parah. Pertumbuhan kota juga diawali atau ditandai dengan pembangunan infrastruktur. Hal tersebut diakibatkan oleh kebutuhan dari populasi masyarakat kota Jakarta yang bertambah akibat urbanisasi. Sehingga, Urbanisasi menjadi salah satu motivasi dari pemerintah untuk berinvestasi pada infrastruktur. Pembangunan infrastruktur tersebut menjadi salah satu penyebab kemacetan di Jakarta. Selain itu,

Bertambahnya bangunan di Jakarta diakibatkan oleh kepadatan penduduk di Jakarta juga berpengaruh positif pada terjadinya kemacetan.

Sehingga, dilihat dari berbagai sudut pandang dan pendekatan transdisiplinaritasnya, terdapat hubungan antara pertumbuhan kota dengan kemacetan yang terjadi. Hal tersebut bisa terjadi dari pertumbuhan kota yang menarik urbanisasi dan dari urbanisasi munculah masalah kepadatan dan kemacetan di Jakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul “Dampak Pertumbuhan Kota terhadap Kemacetan di Jakarta: Analisis dalam Perspektif Transdisiplinaritas” dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta dukungan semangat selama proses penyusunan artikel ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan selama proses penulisan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu, Prof. Dr. Desy Safitri, M.Si dan Dr. Sujarwo, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan hasil penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

## DAFTAR REFERENSI

- Amien, M. Q., Anissa, T., Anindra, G., Maharani, N. P., Siham, A. F., Alwi, M. S., & Husna, V. N. (2023). Pengaruh tingkat kepadatan penduduk terhadap densitas bangunan menggunakan transformasi digital urban index di wilayah urban DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*, 208–219.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/psnf/article/view/3061>
- Arianta, R., & Widyatami, F. S. (2025). *Analisis Kemacetan Lalu Lintas di Ruas Jalan Kota*. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47970/jtt.v3i1.857>
- Batmang. (2016). PENDEKATAN TRANSDISIPLINER (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan). *Jurnal AL-Ta'dib*, 9(2), 44–54.  
<https://www.neliti.com/publications/235729/pendekatan-transdisipliner-suatu-alternatif-pemecahan-masalah-pendidikan>
- Carolin, V., & Kurniati, E. (2025). TANTANGAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN TERHADAP URBANISASI, LINGKUNGAN, KEMACETAN DI JAKARTA: ANALISIS PERMASALAHAN DAN SOLUSI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1).  
<https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>
- Damar, A. C., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). ANALISIS DAMPAK KEPADATAN PENUMPUNG KERETA REL LISTRIK ( KRL ) COMMUTER LINE TERHADAP TINGKAT STRESS. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 226–235.  
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.815>
- Jakarta, G. i. (2026). *Ekonomi Jakarta 2025 Tumbuh 5,21 Persen, Gubernur Pramono: Insentif dan Kolaborasi Jaga Daya Beli Warga*. <https://share.google/J5pf4DIsFVpeyoH9P>

- Januari, A. D., Rusdayanti, N., Kardian, S., & Shara, S. (2024). Uanisasi Jakarta dan dampaknya terhadap sosial ekonomi dan lingkungan. *Sustainable Transportation and Urban Mobility*, 1(1), 21–37.
- Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P. (2019). URBANISASI DAN PERTUMBUHAN KOTA-KOTA KAWASAN MAKRO INDONESIA. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 91–110. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.91-110>
- Margareth, M., J.C, F. P., & Fela, W. (2015). Studi Kemacetan Lalu Lintas Di Pusat Kota Ratahan Melisa. *Jurnal Unsrat*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sp.v2i2.9090>
- Novriando, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kota Studi Kasus 10 Kota Besar Di Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*. <https://share.google/saTRheqvrozJ9aZvx>
- Riyani, C. F., Islam, U., Saifuddin, N., Purwokerto, Z., Niyar, M. H., Islam, U., Saifuddin, N., Purwokerto, Z., Oriana, N., Khoiriyah, F., Islam, U., Saifuddin, N., Purwokerto, Z., Agustin, R., Islam, U., Saifuddin, N., Purwokerto, Z., Shafrani, Y. S., Studi, P., ... Purwokerto, Z. (2025). Dampak urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota di indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 34–40. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>
- Sitanggang, R., & Saribanon, E. (2018). Faktor-faktor penyebab kemacetan di dki jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transfortasi Dan Logistik*, 4(3), 289–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54324/j.mbt.v4i3.823>
- Tempo. (2026). Jakarta Menepati Peringkat Ke - 24 Kota Termacet di Dunia. *Tempo*. <https://www.tempo.co/foto/arsip/jakarta-menempati-peringkat-ke-24-kota-termacet-di-dunia-2112073>